

## **Penanganan Limbah Rumah Tangga dan Sampah Pada Masyarakat Perspektif Ekologi Islam**

**Fatrilia Rasyi Radita**

STMIK Insan Pembangunan

aliyahasbullah@gmail.com

### **Abstract**

The waste problem is a major problem faced by almost all big cities in Indonesia. This is inseparable from the problem of urban development related to population, social, and economical aspects which has a very broad impact on human health. Whereas Islam teaches mankind to always preserve the environment and invites humans to live side by side in harmony with the natural surroundings. There are many arguments from the Qur'an and hadith that explain the preservation of the environment and the prohibition of damaging the existence of the surrounding environment. The current study is a library research. The research process was carried out by employing literature studies to collect relevant data from literature, books, and the Internet. Afterwards, the results of the study is presented in description. The way the household waste was handled in the society was in accordance with the waste management system which begins with waste collecting, followed with waste storing and waste transporting. By emphasizing how Islam teaches all Muslim to show compassion in everything including fellow humans, nature, animals and their surrounding, as well as to remind them that damage can occur from the hands of humans themselves, therefore, it is proper for a pious Muslim to always hold fast to his faith by preventing such damage by caring for the surrounding environment.

**Keywords:** Management, Household Waste, Garbage, Islamic Ecology.

### **Abstrak**

Masalah sampah merupakan permasalahan utama yang dihadapi hampir semua kota-kota besar di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari masalah pembangunan perkotaan yang berkaitan dengan kependudukan, sosial dan ekonomi, dan memberikan dampak yang sangat luas terhadap kesehatan. Padahal Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan hidup dan mengajak kepada manusia untuk hidup berdampingan selaras dengan alam sekitar. Banyak dalil dari al-Qur'an maupun hadis yang menjelaskan tentang pelestarian lingkungan hidup dan larangan merusak keberadaan lingkungan

sekitar. Penelitian ini merupakan riset kepustakaan (Library Research). Proses penelitian dilakukan dengan mengambil studi pustaka dari literature, buku-buku, maupun dari internet. Kemudian dilakukan telaah dan kajian yang relevan dengan penelitian. Untuk membahas hasil penelitian dilakukan deskripsi dengan mengaitkan dari literature, buku-buku maupun dari internet. Bagaimana penanggulangan limbah rumah tangga sesuai dengan cara yang sudah diterapkan pada masyarakat bahwa penanggulangan sampah diawali dengan Pengumpulan Limbah, Penampungan dan Pengangkutan. Dengan mementingkan bagaimana Islam mengatakan bahwa seorang muslim harus mempunyai perangai *Rahmatan lila'lamin* dalam segala sesuatu, sesama Manusia, Alam, Hewan dan lain-lain Dan kembali lagi untuk menyadarkan diri bahwa kerusakan dapat terjadi dari tangan manusia itu sendiri. Maka selayaknya Muslim yang bertakwa selalu memegang teguh keimanan dengan mencegah kerusakan tersebut dengan merawat dan peduli akan lingkungan sekitar.

**Keyword:** Penanggulangan, Limbah Rumah Tangga, Sampah, Ekologi Islam.

## Pendahuluan

Masalah sampah merupakan permasalahan utama yang dihadapi hampir semua kota-kota besar di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari masalah pembangunan perkotaan yang berkaitan dengan kependudukan, sosial dan ekonomi, dan memberikan dampak yang sangat luas terhadap kesehatan. Selain itu, masalah lain dari sampah adalah aroma tidak sedap yang ditimbulkan oleh tumpukan sampah tersebut serta merusak keindahan kota. Kondisi ini semakin diperparah dengan tingginya produksi sampah yang melebihi kapasitas pelayanan dan sarana pengelolaan sampah yang ada untuk memproses pembuangan sampah. Sampah memberikan dampak negatif berupa pencemaran air, pencemaran udara, penurunan kesehatan penduduk, mengganggu keindahan dan dapat menyebabkan kecelakaan.<sup>1</sup>

Maka permasalahan lingkungan seharusnya menjadi perhatian penting bagi seluruh manusia sebagai khalifah Allah di bumi karena lingkungan merupakan kelangsungan hidup (manusia dan alam). Melestarikan lingkungan sama maknanya dengan menjamin kelangsungan hidup manusia dan segala yang ada di alam dan sekitarnya. Sebaliknya, merusak lingkungan hidup, apapun bentuknya, merupakan ancaman serius bagi kelangsungan hidup alam dan segala isinya, tidak terkecuali manusia. Pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang belum menyadari dan mereka sering memperlakukan alam dengan semena-mena. Sebagian masyarakat tersebut

---

<sup>1</sup> Rahmatullah Rizieq dan Sri Widarti, "PENGOLAHAN SAMPAH PADA KELOMPOK SANTRI PONPES AL-JIHAD DAN MASYARAKAT (IBU-IBU RUMAH TANGGA) RT 003/RW 005 KOTA PONTIANAK," *INOTEKS* 21, no. 2 (2017): 117.

sering mengabaikan akibat buruk dari berbagai tindakan yang mereka lakukan tanpa menyadari bahwa apa yang mereka lakukan akan berdampak pada kerusakan lingkungan. Adanya keinginan untuk mengeruk hasil dari alam sekitar menjadi motif penting dari sebagian masyarakat untuk mengeksploitasi dan merusak alam sekitar. Bahwa masih banyak terdapat lahan dan perkebunan yang diubah menjadi ladang industri, adanya penambangan liar dan penebangan hutan secara liar.<sup>2</sup>

Padahal Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan hidup dan mengajak kepada manusia untuk hidup berdampingan selaras dengan alam sekitar. Banyak dalil dari al-Qur'an maupun hadis yang menjelaskan tentang pelestarian lingkungan hidup dan larangan merusak keberadaan lingkungan sekitar.

Seperti Firman Allah dalam QS. 42: 30 (*Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)*)

Dari ayat di atas Allah SWT sudah mengatakan bahwa kerusakan bumi adalah ulah dari manusia itu sendiri padahal dalam ajaran islam sangat menganjurkan dan peduli akan alam, bahkan sangat banyak ayat-ayat Al-Quran yang memerintahkan manusia untuk memelihara dan mengelola alam guna keberlangsungan hidup manusia, sehingga manusia mesti peka terhadap isu-isu lingkungan hidup. Hubungan agama islam dan konsep ekologis islam menurut Nasr bahwa krisis yang dialami manusia, salah satunya yaitu krisis lingkungan yang terjadi akibat dari ulah manusia.<sup>3</sup>

Maka dalam penelitian ini akan mengulas lebih mendalam bagaimana penanggulangan limbah rumah tangga pada Masyarakat presfektif ekologi Islam.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan riset kepustakaan (Library Research).<sup>4</sup> Proses

---

<sup>2</sup> "PEMBINAAN KESADARAN LINGKUNGAN HIDUP DI PONDOK PESANTREN: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-MANSUR DARUNNAJAH 3 KABUPATEN SERANG | IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya," 226, diakses 2 September 2021, <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/view/448>.

<sup>3</sup> "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam | Mardiyah | JURNAL PENELITIAN," 356, diakses 3 September 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/3523/pdf>.

<sup>4</sup> Nasirudin Al Ahsani, "Moderasi Beragama: Meninjau Hadis-Hadis Hukuman Mati Bagi Orang Murtad," *Jurnal Al-Hikmah* 18, no. 2 (1 Oktober 2020): 170, <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i2.33>.

penelitian dilakukan dengan mengambil studi pustaka dari literature, buku-buku, maupun dari internet. Kemudian dilakukan telaah dan kajian yang relevan dengan penelitian. Untuk membahas hasil penelitian dilakukan deskripsi dengan mengaitkan dari literature, buku-buku maupun dari internet. Selanjutnya membuat kesimpulan hasil penelitian yang telah diupayakan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.<sup>5</sup>

Jenis Penelitian dan Pendekatan. Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji, penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan bahan-bahan kepustakaan sebagai data dan objek penelitian. Penelitian ini juga bersifat kualitatif (*qualitative reseach*), yaitu penelitian yang menekankan pada elaborasi makna, penalaran dan definisi suatu teori ataupun situasi. Selain itu metode kualitatif merupakan metode yang menitikberatkan pada beberapa aspek seperti; kualitas, proses dan pemaknaan. Berkebalikan dengan metode kuantitatif yang menekankan pada aspek kualitas, angka, frekuensi dan intensitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu penelitian yang mendeskripsikan permasalahan yang diangkat untuk selanjutnya dianalisa secara objektif, di samping juga menggunakan metode interpretatif.<sup>6</sup>

## Definisi Istilah

### 1. Penanganan limbah

Pengelolaan limbah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan usaha agar lingkungan menjadi bersih, sehat, dan nyaman telah banyak dilakukan. Berbagai macam proses yang dilakukan yang dilakukan untuk mengelola limbah, antara lain.<sup>7</sup>:

#### a. Pengumpulan Limbah

Cara pengumpulan limbah dengan menggunakan kantong telah dilakukan dimana-mana. Kantong yang digunakan berasal dari kantong plastik, jenis bahan ini cukup kuat, dapat digunakan berulang-ulang, dan sulit dihancurkan oleh jasad renik yang ada dalam limbah, Bentuk dan ukuran kantong disesuaikan dengan kebutuhan.

#### b. Penampungan

Cara selanjutnya untuk mengelola limbah, yakni dengan cara

---

<sup>5</sup> Dalimunthe Dalimunthe, "Kajian Proses Islamisasi di Indonesia (Studi Pustaka)," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 12, no. 1 (2016): 117, <https://doi.org/10.23971/jsam.v12i1.467>.

<sup>6</sup> Muchammad Ikfil Chasan, *Kritik Ayatullah Ja'far al-Subhani terhadap Konsep Tauhid Uluhiyyah Ibn 'Abd al-Wahhab* (Penerbit A-Empat, 2021), 17.

<sup>7</sup> Dr Lud Waluyo, *BIOREMEDIASI LIMBAH: Limbah* (UMMPress, 2018), 26.

penampungan. Cara ini dapat menggunakan bak limbah. Bak limbah dibuat secara permanen maupun non permanen.

c. Pengangkutan

Kantung-kantung limbah yang telah terkumpul dalam bak-bak limbah, kemudian baru menunggu pengangkutan oleh Dinas Kebersihan setempat.

## 2. Limbah

Limbah merupakan konsep buatan dan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Limbah memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan Menurut Armando limbah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomi. Limbah mempunyai konotasi menjijikan, kotor, bau, dan sumber penyakit. Limbah tiap hari dihasilkan oleh kita. Sehingga manusia tak dapat lari dari limbah. Limbah tidak hanya dihasilkan oleh kegiatan-kegiatan skala besar, seperti oleh industri tekstil dan industri kayu lapis, tetapi juga oleh kegiatan sehari-hari, seperti makan, minum, dan mencuci. Oleh karena jumlah penduduk bumi yang banyak bahkan mencapai miliaran, menyebabkan jumlah limbah yang dihasilkannya pun sangat banyak.

Limbah telah menjadi masalah lingkungan yang sangat krusial, terutama di daerah perkotaan. Sumber tumpukan limbah kota yang makin meningkat baik secara kuantitas maupun ragamnya, telah turut memberikan kontribusi yang signifikan pada kemunduran lingkungan. Kemunduran tersebut dalam aspek kebersihan lingkungan dan estetika serta perubahan ekologi.<sup>8</sup>

## 3. Ekologi Islam

Ekologis adalah ilmu tentang hubungan timbang balik antara makhluk hidup dengan lingkungan hidupnya. Lingkungan hidup menurut Soemarwoto adalah hubungan makhluk hidup, khususnya manusia, dengan lingkungan hidupnya, dalam pandangannya menyebutkan hubungan timbal balik tersebut adalah ekologi. Lebih lanjut lagi bahwa konsep sentral dalam ekologi merupakan ekosistem yang dimana suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

Tindakan moral-etik dengan demikian tidak hanya berkaitan dengan relasi antarmanusia, tetapi juga dengan alam. Maka hak manusia untuk

---

<sup>8</sup> Lilis Endang Sunarsih, *Penanggulangan Limbah* (Deepublish, 2018), 4.

<sup>9</sup> "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam | Mardiyah | JURNAL PENELITIAN," 362.

memanfaatkan alam tidak berarti membolehkannya mengganggu, merusak, dan bahkan menghancurkan keseimbangan ekologinya yang memang sudah ditetapkan-Nya dalam pola yang demikian indah dan harmonis. Eksploitasi tanah dan penebangan pohon-pohon dan hutan secara liar dan tidak bertanggung jawab, akan menimbulkan bahaya besar bagi keseimbangan ekologi, dan dalam waktu berikutnya akan membunuh manusia baik secara pelan-pelan maupun cepat. Penyalahgunaan alam seperti itu betul-betul bertentangan dengan etika ketuhanan dan dikutuk dengan keras. Pemanfaatan alam menurut Islam sama sekali tidak boleh mengabaikan eksistensi hewan dan tanam-tanaman. Lagi-lagi kita juga harus mengatakan bahwa tindakan mengabaikan eksistensi binatang-binatang dan tumbuh-tumbuhan akan berpulang akibatnya kepada manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.<sup>10</sup>

Dalam perspektif Islam, alam adalah segala sesuatu selain Allah SWT, alam adalah segala sesuatu yang diciptakan Allah dengan segala isinya, dalam konteks ini, bahwa alam tidak hanya benda angkasa atau bumi dan segala isinya, tetapi alam juga terdapat diantara keduanya. Sehingga Allah menciptakan alam dengan sangat kompleks dan luas cakupannya. Allah mempersilahkan kepada umat manusia untuk mengambil manfaat dan memberdayakan hasil alam dengan sebaik-baiknya demi kemakmuran dan kemasalahatan artinya manusia diberi kebebasan baik mengelola alam atau hanya sebatas mengambil manfaat dari alam, selagi manusia tidak mengakibatkan kerusakan pada alam.<sup>11</sup>

## Hasil Dan Pembahasan

Pada penanganan limbah seharusnya kita memahami apa dan dari mana limbah tersebut. Sudah banyak literatur membahas bahwa manusia lah yang mencemari dan merusak alam. Dan segala bentuk aktivitas lingkungan masyarakat tidak akan lepas dari limbah. Dan bahwa manusia dan lingkungan masyarakatlah yang menghasilkan limbah tersebut. Dan berikut adalah jenis-jenis limbah yang dihasilkan oleh lingkungan Masyarakat .Mengetahui jenis limbah dibagi menjadi 4.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Fachruddin M. Mangunjaya, *Menanam sebelum kiamat: Islam, ekologi, dan gerakan lingkungan hidup* (Yayasan Obor Indonesia, 2007), 6.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 20.

<sup>12</sup> Sunarsih, *Penanggulangan Limbah*, 44.

<b>Limbah berdasarkan wujudnya</b>	<b>Limbah berdasarkan sifatnya</b>	<b>Limbah berdasarkan sumbernya</b>	<b>Limbah berdasarkan komposisinya</b>
<p>1) <b>Limbah padat berasal dari kegiatan industri ataupun dari kegiatan domestik.</b>                      Pada umumnya limbah yang dihasilkan masyarakat</p> <p>2) <b>Limbah cair sifat agregat, logam, anorganik nonmetalik, organik agregat, dan mikro organisme.</b></p>	<p>1) <b>Lim bah Organik yang dapat diurai seperti sisa makanan daun kering dll.</b></p> <p>2) <b>Lim bah Anorganik yang tidak terurai , plastik, kaleng dll.</b></p>	<p>Masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Ketidak pedulian dan ketidak disiplin mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana yang tak nyaman, lingkungan yang tidak asri, limbah berserakan, timbunan</p>	<p>- Limbah seragam -- Limbah perkantoran - Limbah campuran</p>

Menurut Kuncoro Sejati pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara umum, dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan, dan pembuangan akhir, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Penimbunan sampah (*solid waste generated*)

Pada dasarnya sampah tidak diproduksi, tetapi ditimbulkan. Oleh karena itu dalam menentukan metode penanganan yang tepat, penentuan besarnya timbulan sampah sangat ditentukan oleh jumlah pelaku dan jenis kegiatan.

2. Penanganan di tempat (*on site handling*)

Penanganan sampah di tempat adalah semua perlakuan terhadap sampah yang dilakukan sebelum sampah ditempatkan di lokasi tempat pembuangan. Suatu material yang sudah dibuang atau tidak dibutuhkan, seringkali masih memiliki nilai ekonomis. Penanganan sampah di tempat dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanganan sampah pada tahap selanjutnya. Kegiatan pada tahap ini bervariasi menurut

jenis sampahnya, antara lain meliputi pemilahan (*sorting*), pemanfaatan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*). Tujuan utama penanganan di tempat adalah untuk mereduksi besarnya timbulan sampah (*reduce*)

Dan tindakan yang dapat dilakukan pada setiap sumber sampah adalah sebagai berikut:

### 3. Penampungan

Cara selanjutnya untuk mengelola limbah, yakni dengan cara penampungan. Cara ini dapat menggunakan bak limbah. Bak limbah dibuat secara permanen maupun non permanen.

### 4. Pengangkutan

Kantung-kantung limbah yang telah terkumpul dalam bak-bak limbah, kemudian baru menunggu pengangkutan oleh Dinas Kebersihan setempat.<sup>13</sup>

Menurut Kuncoro Sejati sampah dapat diolah tergantung pada jenis dan komposisinya. Berbagai alternatif yang tersedia dalam proses pengolahan sampah adalah:

- a. Transformasi fisik, meliputi pemisahan sampah dan pemadatan yang bertujuan untuk mempermudah penyimpanan dan pengangkutan.
- b. Pembakaran (*incinerate*), merupakan teknik pengolahan sampah yang dapat mengubah sampah menjadi bentuk gas, sehingga volumenya dapat berkurang hingga 90-95%. Meskipun pembakaran merupakan teknik yang efektif, tetapi bukan merupakan teknik yang dianjurkan, hal ini disebabkan karena teknik tersebut sangat berpotensi untuk menimbulkan pencemaran udara. Namun demikian teknik pembakaran dapat berfungsi dengan baik jika kualitas sampah yang diolah memenuhi syarat tertentu, seperti tidak terlalu banyak mengandung sampah basah dan mempunyai nilai kalori yang cukup tinggi.
- c. Pembuatan kompos (*composting*), yaitu mengubah sampah melalui proses mikrobiologi menjadi produk lain yang dapat dipergunakan. Output dari proses ini adalah kompos dan gas bio.
- d. Energy recovery, yaitu transformasi sampah menjadi energi, baik energi panas maupun energi listrik. Metode ini telah banyak dikembangkan di negara maju.

### 5. Pembuangan akhir

Pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik yang saat ini dilakukan adalah petugas kebersihan yaitu sampah yang ada hanya ditempatkan begitu saja sehingga

---

<sup>13</sup> Waluyo, *BIOREMEDIASI LIMBAH*, 26.

kapasitasnya tidak lagi terpenuhi. Teknik open dumping berpotensi menimbulkan gangguan terhadap lingkungan. Adapun teknik yang direkomendasikan adalah *on site handling*, yaitu pada lokasi TPA dilakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mengolah timbunan sampah.<sup>14</sup>

Untuk tahap menanggulangi sampah Indonesia saat ini masih berbenah. Belum dapat dikatakan baik. Tetapi sesuai dengan capaian kinerja pengolahan sampah sesuai dengan data SIPSN Sistem Informasi Penanggulangan Sampah Nasional bahwa Indonesia sebagai berikut:



Gambar 1. Pengelolaan sampah Indonesia 2021

Dari gambar di atas dapat kita lihat pengelolaan sampah di Indonesia tahun 2021 sesuai data dari situs resmi <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/> bahwa timbunan sampah di Indonesia sebanyak kurang lebih 34.000.104.27 ton/tahun nya.

Sedangkan pengurangan sampah mencapai 18.27% atau sebesar 6.212.639.58ton/tahun. Sedangkan penanganan sampah sebesar 43.64% atau sebesar 14.839.163.85 ton/tahun dan untuk Sampah yang terkelola mencapai 61.92% atau sebesar 21.051.803.43 ton/tahun nya dan untuk sampah yang tidak terkelola sebanyak 38.08% atau sebesar 12.948.300.84 ton/tahun nya.<sup>15</sup>

### Penanganan Limbah Presfektif Ekologi Islam

Sebagaimana belum terealisasinya etika Islam *Rahmatan lila'lamin* dalam banyak soal hubungan sosial kemanusiaan, hal yang sama terjadi dalam hubungan manusia dengan alam semesta lingkungan hidup. Islam sebagai

<sup>14</sup> Kuncoro Sejati, *Pemanasan global, pangan, dan air* (Gadjah Mada University Press, 2011), 26.

<sup>15</sup> "SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional," diakses 5 September 2021, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.

etika atau rahmat atas ekologi juga belum banyak tampak. Paradigma pembangunan yang dipakai di banyak negara Muslim, termasuk di Indonesia, sebagaimana di Barat, adalah paradigma yang tidak integralistik (reduksionis), di mana bumi (sumber daya alam) adalah objek pembangunan, seperti kritik yang disampaikan fisikawan Pritjof Capra. Menurut Capra, idealnya, paradigma yang dipakai dalam pembangunan adalah paradigma integralistik (holistik) yang menekankan pembangunan dengan memperhatikan keharmonisan dengan alam. Karena paradigma yang tidak integralistik itu, eksploitasi sumberdaya alam pun terjadi di mana-mana. Modus operandinya adalah lewat industrialisasi, pertambangan, dan pembangunan lainnya dengan sokongan kapitalisme global. Alam pun diperlakukan secara “zalim”. Bahkan menurut Sayid Husein Nasr, adanya keseimbangan terlihat dari hilangnya sekitar 90-100 hektar ruang hijau di Jakarta dalam setiap tahunnya menunjukkan asumsi itu. Demikian juga dengan hilang atau rusaknya sekitar 1.000 situ di Bogor dan Jakarta karena berubah fungsi menjadi bangunan perumahan atau lainnya. Akibatnya, Jakarta umpamanya harus berhadapan dengan banjir dalam setiap tahunnya. Bahkan, menurut Armi Susandi, ahli-ahli meteorologi, 25 persen wilayah Jakarta, terutama bagian utaranya, pada tahun 2050 akan terancam berubah menjadi lautan, akibat banjir rob. Tentu saja yang dimaksudkannya adalah ancaman itu akan terjadi, jika tidak diantisipasi dengan baik.<sup>16</sup>

Maka jika Masyarakat mau menanggulangi masalah sampah sesuai dengan ekologi Islam. Dengan bukan hanya menggeruk alam hanya untuk kepentingan diri sendiri tetapi menjaga dan merawat demi keberlangsungan hidup manusia di bumi.

## Penutup

Bagaimana penanggulangan limbah rumah tangga sesuai dengan cara yang sudah diterapkan pada masyarakat bahwa penanggulangan sampah diawali dengan Pengumpulan Limbah, Penampungan dan Pengangkutan.

Dengan mementingkan bagaimana Islam mengatakan bahwa seorang muslim harus mempunyai perangai *Rahmatan lila'lamin* dalam segala sesuatu, sesama Manusia, Alam, Hewan dan lain-lain begitupula dalam banyak soal hubungan sosial kemanusiaan, hal yang sama terjadi dalam hubungan manusia dengan alam semesta lingkungan hidup. Dan kembali lagi untuk

---

<sup>16</sup> Rabiah Z. Harahap, “Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup,” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 01 (5 Maret 2015): 14, <https://doi.org/10.30596/edutech.v1i01.271>.

menyadarkan diri bahwa kerusakan dapat terjadi dari tangan manusia itu sendiri.

QS. 42: 30 (*Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).*)

Maka selayaknya Muslim yang bertakwa selalu memegang teguh keimanan dengan mencegah kerusakan tersebut dengan merawat dan peduli akan lingkungan sekitar.

## Daftar Pustaka

- Ahsani, Nasirudin Al. "Moderasi Beragama: Meninjau Hadis-Hadis Hukuman Mati Bagi Orang Murtad." *Jurnal Al-Hikmah* 18, no. 2 (1 Oktober 2020): 169–88. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i2.33>.
- Chasan, Muchammad Ikfil. *Kritik Ayatullah Ja'far al-Subhani terhadap Konsep Tauhid Uluhiyyah Ibn 'Abd al-Wahhab*. Penerbit A-Empat, 2021.
- Dalimunthe, Dalimunthe. "Kajian Proses Islamisasi di Indonesia (Studi Pustaka)." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 12, no. 1 (2016): 115–25. <https://doi.org/10.23971/jsam.v12i1.467>.
- Harahap, Rabiah Z. "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 01 (5 Maret 2015). <https://doi.org/10.30596/edutech.v1i01.271>.
- Mangunjaya, Fachruddin M. *Menanam sebelum kiamat: Islam, ekologi, dan gerakan lingkungan hidup*. Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- "PEMBINAAN KESADARAN LINGKUNGAN HIDUP DI PONDOK PESANTREN: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-MANSUR DARUNNAJAH 3 KABUPATEN SERANG | IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya." Diakses 2 September 2021. <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/view/448>.
- "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam | Mardliyah | JURNAL PENELITIAN." Diakses 3 September 2021. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/3523/pdf>.
- Rizieq, Rahmatullah, dan Sri Widarti. "PENGOLAHAN SAMPAH PADA KELOMPOK SANTRI PONPES AL-JIHAD DAN MASYARAKAT (IBU-IBU RUMAH TANGGA) RT 003/RW 005 KOTA PONTIANAK."

**Fatrlia Rasyi Radita.** Penanganan Limbah Rumah Tangga dan Sampah Pada Masyarakat Perspektif Ekologi Islam

*INOTEKS 21*, no. 2 (2017): 117-23.

Sejati, Kuncoro. *Pemanasan global, pangan, dan air*. Gadjah Mada University Press, 2011.

“SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional.” Diakses 5 September 2021. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.

Sunarsih, Lilis Endang. *Penanggulangan Limbah*. Deepublish, 2018.

Waluyo, Dr Lud. *BIOREMEDIASI LIMBAH: Limbah*. UMMPress, 2018.